

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan sebuah upaya sistematis dalam rangka menemukan suatu pemecahan dalam bidang kajian tertentu baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu sangat dibutuhkan metode yang tepat agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan efektif. Metode tersebut sangat diperlukan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terarah, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian.

Demikian pula halnya dalam pelaksanaan penelitian ini, maka pada bab III akan membahas mengenai metode penelitian. Aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi. Alasan sekolah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi merupakan RC rintisan yang dikembangkan oleh Direktorat PLB dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2005.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah merangkap Kepala Resource Center sebagai sumber/informan utama, wakil kepala sekolah, empat orang guru dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB, satu orang dari Komite Sekolah dan satu orang dari Team Inklusi Jawa Barat sebagai sumber/ informan pendukung. Disamping itu didukung pula oleh tim validasi yang terdiri dari satu orang pejabat dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang mewakili pihak pengambil kebijakan RC, satu orang widyaiswara BPPTK PLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan satu orang widyaiswara P4TK TK dan PLB yang mewakili unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan.

B. Desain Penelitian

● Desain penelitian ini dilakukan dalam dua tahap sebagai berikut:

a. Tahap I

Pada tahap I dilakukan proses pengumpulan data awal/ kondisi objektif RC tentang manajemen pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center. Kondisi objektif yang akan diungkap pada tahap I ini meliputi: 1) Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan sumber daya manusia, 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi lembaga dalam melakukan pembinaan sumber daya

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

manusia, dan 3) Upaya yang dilakukan lembaga untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan sumber daya manusia.

Kondisi objektif tersebut diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dan informasinya diperoleh dari informan yang ada di sekolah yakni kepala sekolah yang merangkap kepala resource center sebagai informan utama, wakil kepala sekolah, empat orang guru dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB, satu orang dari Komite Sekolah dan satu orang dari Team Inklusi Jawa Barat sebagai sumber/informan pendukung.

b. Tahap II

Data awal/ kondisi objektif RC yang dihasilkan dari penelitian pada tahap I tersebut, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan draft hasil awal data kondisi objektif RC mengenai manajemen pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center. Dari hasil awal data kondisi objektif RC tersebut, maka dilakukan perumusan model hipotetik manajemen pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan validasi melalui metode *Focus Group Discussion (FGD)* dengan sumber/informan yang terdiri dari satu orang pejabat dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, satu orang widyaiswara BPPTK PLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan satu orang widyaiswara P4TK TK dan PLB, sebagai bahan

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

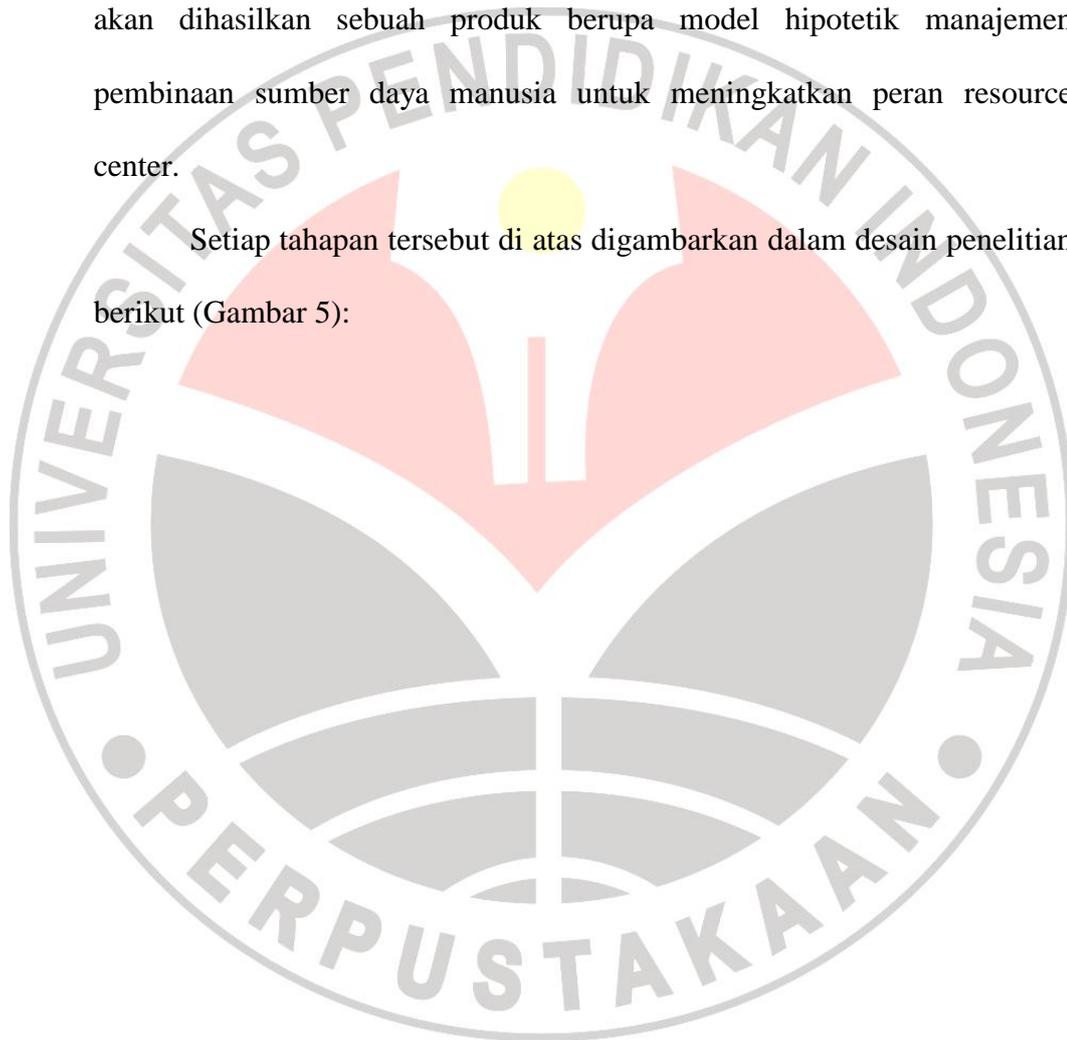
: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk merumuskan model hipotetik manajemen pembinaan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan peran resource center.

Setelah diperoleh data hasil validasi, kemudian dilakukan analisis berdasarkan hasil validasi tersebut didukung dengan kajian teori. Maka akan dihasilkan sebuah produk berupa model hipotetik manajemen pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center.

Setiap tahapan tersebut di atas digambarkan dalam desain penelitian berikut (Gambar 5):

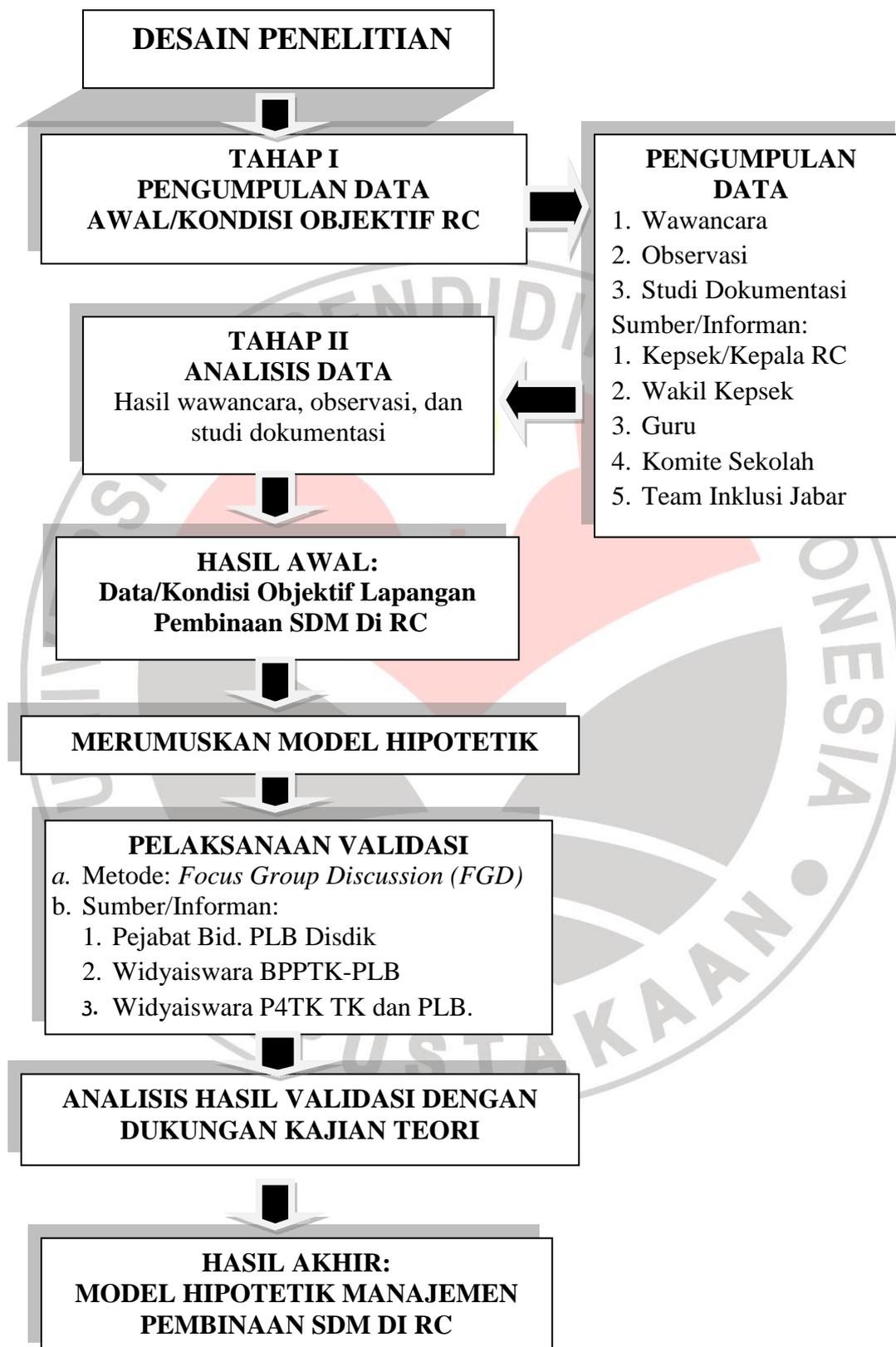


Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, serta studi kasus sebagai strateginya.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai manajemen pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan upaya mengatasi hambatan tersebut baik secara internal maupun eksternal. Variabel-variabel tersebut dideskripsikan secara lengkap dan mendalam melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji permasalahan tentang data atau informasi yang diperlukan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah dari

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berbagai pertanyaan yang timbul dari masalah yang sedang dihadapi pada masa tersebut atau pada masa sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad (1994 : 131) yang mengemukakan bahwa: "Metode merupakan cara utama dan terpopuler yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan".

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dijelaskan aspek-aspek dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen memiliki pengertian yang berbeda-beda, namun berfokus pada unsur yang sama yakni suatu aktivitas pengelolaan organisasi. Ada tiga pandangan mengenai pengertian manajemen yang berbeda: "pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen ...; kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi; dan ketiga, pandangan menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi". (Mulyasa, E, 2002 : 19).

Konsep manajemen merupakan suatu konsep yang mencerminkan adanya kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam organisasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bottinger dalam Nanang Fattah (2001:3), yang menyatakan bahwa: "Manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsur yaitu pendanaan, pengetahuan teknis, dan komunikasi".

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari pendapat diatas dapat diambil makna bahwa manajemen mengandung arti optimalisasi sumber-sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Sumber-sumber daya yang dioptimalkan, dikelola, dan dikendalikan tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber pendukung lainnya. Proses tersebut mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pola atau sistem koordinasi yang dilakukan dalam organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan,, dan pengawasan dengan memberdayakan semua kekuatan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Dalam tesis ini berhubungan dengan manajemen pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center.

2. Sumber daya manusia adalah seluruh personalia yang turut terlibat dalam suatu proses kegiatan dalam upaya mencapai tujuan. Dalam hal ini sumber daya manusia yang dimaksud adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di resource center SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi.
3. Resource center adalah lembaga khusus yang dibentuk dalam rangka pengembangan pendidikan kebutuhan khusus/ pendidikan inklusif yang dapat dimanfaatkan oleh semua anak khususnya anak berkebutuhan khusus, orang tua, keluarga, sekolah regular/ sekolah biasa, masyarakat

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan pemerintah serta pihak lain yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dan melatih berbagai keterampilan serta memperoleh berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan berkebutuhan khusus/pendidikan inklusif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan melakukan wawancara secara mendalam berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan namun bersifat terbuka agar pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan data yang diperlukan sehingga sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian yang belum tercantum dalam pedoman wawancara.

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali data secara objektif dari subyek penelitian yang merupakan pelaku/stakeholder yang langsung terlibat dalam pengelolaan resource center, sehingga data yang diperoleh benar-benar merupakan hasil empiris dari subyek penelitian tersebut.

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali data mengenai variabel penelitian yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan upaya mengatasi hambatan tersebut baik secara internal maupun eksternal dalam hal

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

manajemen pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan pembinaan sumber daya manusia di resource center SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan. Pada kegiatan observasi, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehingga peneliti hanya mengamati apa yang terjadi secara alami.

Observasi dilakukan dengan alasan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, sehingga dapat membandingkan antara keterangan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Variabel-variabel yang diamati melalui observasi adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan teknik yang tidak kalah penting dengan teknik yang lain. Teknik ini diperlukan agar data-data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi bukan berdasarkan perkiraan.

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Daya manusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang dihimpun dan dianalisis melalui studi dokumentasi meliputi data tertulis, gambar maupun elektronik seperti dokumen manajemen pembinaan SDM yang ada di resource center, foto-foto ataupun catatan-catatan penting serta dokumen penting lainnya. Analisis dokumen digunakan untuk mengungkap data-data yang sifatnya tertulis. Data yang diperoleh dari observasi dan analisis dokumen digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara. Selain itu kedua teknik pendukung tersebut digunakan untuk kepentingan validasi data penelitian.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat sebagai bukti fisik tertulis dalam pelaksanaan pembinaan sumber daya manusia, untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Adapun jenis dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi dokumen perencanaan, dokumen pengorganisasian, dokumen pelaksanaan, dokumen evaluasi dan dokumen pendukung/dokumen regulasi pembinaan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran resource center.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Peneliti sekaligus menjadi perencana, pelaksana pengumpul data, menganalisis, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dan diolah dengan teknik sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yakni untuk memisahkan data yang diperlukan dan kurang diperlukan.
- b. Display data dalam bentuk deskripsi, grafik atau tabel sehingga memudahkan untuk membaca dan memaknai data yang terkumpul.
- c. Interpretasi data yakni menafsirkan data yang terkumpul untuk disimpulkan dengan melihat keterkaitan atau hubungan antara bagian/aspek variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat diambil makna penting dari penelitian yang telah dilakukan.

Agar penelitian dapat sesuai dengan tujuan, maka diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan sesuai dengan urutan kebutuhan dan prioritas sehingga akan didapat data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan menunjukkan kepada suatu alur yang akan mengungkap masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Orientasi lapangan

Orientasi bertujuan untuk mengetahui pemetaan masalah yang akan diteliti sehingga jelas dan terarah. Dari kegiatan orientasi ini terinventarisir segala sesuatu yang berhubungan dengan rencana penelitian. Kegiatan orientasi memberikan bekal bagi peneliti untuk merumuskan focus masalah dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dan inilah embrio dari masalah penelitian yang akan diteliti.

2). Eksplorasi

Pada langkah ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang akan mendukung pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data. Peneliti melakukan aktivitas wawancara dengan informan, mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian dan fokus masalahnya serta melakukan pengamatan langsung/observasi terhadap aktivitas yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti dapat mengumpulkan data/informasi selengkap mungkin sehingga dapat dijadikan bahan analisis dan pembahasan.

3). Member check

Pada langkah ini, yang dilakukan adalah membuat laporan hasil penelitian. Maksudnya setelah seluruh data yang diinginkan telah berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan pengecekan dengan benar untuk mencapai keabsahan, serta relevansi data dengan permasalahan yang

diajukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menjadi valid, reliable dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu. Sarana operasional pada langkah member check adalah:

- a. Melakukan pengecekan ulang semua data yang terkumpul dengan melakukan perbandingan substansi penelitian seperti yang disusun dalam pedoman penelitian dan relevansinya dengan permasalahan penelitian.
- b. Apabila data yang dikumpulkan ada yang belum lengkap, maka peneliti meminta ulang kepada sumber utama sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.
- c. Meminta kejelasan dan kepastian, apabila terdapat pernyataan yang tidak jelas dari subyek penelitian dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan kepada pihak lainnya.
- d. Jika pada saat member check berlanjut ternyata ditemukan data dan informasi yang belum lengkap maka akan dihimpun kembali melalui klarifikasi dengan subyek penelitian melalui media komunikasi yang memungkinkan seperti telepon, email, dan sebagainya.
- e. Triangulasi

Moleong (2005:330) menyebutkan bahwa “ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain”.

Lina Nurlina, 2012

Manajemen Pembinaan Sumber Dayamanusia Untuk Meningkatkan Peran Resource Center

: Studi Kasus di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perbandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2005:330). Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka Moleong (2005:331) memberikan cara-cara yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi .
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.